

Analisis Standar Pengelolaan Peran Pendidik dalam Proses Pembelajaran IPS di SMP N 1 Karimunjawa, MTs dan MA NU Safinatul Huda Pulau Karimunjawa

Andi Irwan Benardi, Widya Purwaningsih, Hawa Nur Rahima

Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang

Received: July 2018; Accepted: October 2018; Published: November 2018

DOI. 10.7290/jpk.v4i2.17000

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui standar manajemen dan peran pendidik dalam proses pembelajaran di SMP N 1 Karimunjawa, MTs. Safinatul Huda, dan MA Safinatul Huda Karimunjawa. Peneliti mengumpulkan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan transkrip hasil wawancara, reduksi data, analisis, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa standar manajemen di SMP N 1 Karimunjawa secara keseluruhan memenuhi kriteria Standar Manajemen Nasional, berlaku juga di MTs dan MA Safinatul Huda. Namun, Standar Manajemen di SMP N 1 Karimunjawa dapat dikatakan sedikit lebih unggul dalam banding MTs dan MA Safinatul Huda. Peran pendidik dalam proses pembelajaran juga bisa dikatakan hampir terpenuhi semua, hanya saja kurangnya media dan fasilitas sedikit menghambat manajemen guru di kelas. Kekurangan lainnya adalah hampir semua guru masih menggunakan metode ceramah sehingga dapat dikatakan bahwa guru belum memenuhi perannya sebagai fasilitator. Ini benar di SMP N 1 Karimunjawa, MTs. Safinatul Huda dan MA Safinatul Huda.

Abstract

This study aims to determine the standard of management and the role of educators in the learning process in SMP N 1 Karimunjawa, MTs. Safinatul Huda, and MA Safinatul Huda Karimunjawa. Researchers collect data using observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques using transcripts of interview results, data reduction, analysis, and draw conclusions. The results show that the management standard in SMP N 1 Karimunjawa as a whole meets the criteria of National Management Standards, it applies also in MTs and MA Safinatul Huda. However, the Management Standards in SMP N 1 Karimunjawa can be said a little superior in the appeal of MTs and MA Safinatul Huda. The role of educators in the learning process can also be said almost fulfilled all, it's just the lack of media and facilities a little hinder the management of teachers in the classroom. Another shortcoming is that almost all teachers still use the lecture method so it can be said that the teacher has not fulfilled his role as a facilitator. This is true at SMP N 1 Karimunjawa, MTs. Safinatul Huda and MA Safinatul Huda.

Keyword: Standar Pengelolaan; Pembelajaran IPS; Safinatul Huda

PENDAHULUAN

Peraturan Pemerintah (PP) Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) mengamanatkan bahwa setiap satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah harus menyusun kurikulum dengan mengacu kepada Standar Isi, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Pengelolaan Pendidikan, Standar Pro-ses, dan Standar Penilaian, serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan. Implementasi KTSP tidak dapat dipisahkan dari upaya pencapaian Standar Nasional Pendidikan (SNP), penyesuaian dengan kondisi satuan pendidikan, masyarakat dan lingkungan. Sehubungan dengan hal tersebut, penyusunan

KTSP seharusnya diawali dengan analisis konteks yang meliputi analisis SNP, analisis kondisi satuan pendidikan, dan analisis kondisi masyarakat dan lingkungan sekitar sekolah. Penelitian mengenai Standar Pengelolaan juga untuk mengetahui

Salah satu analisis SNP yang harus dilakukan adalah analisis standar pengelolaan pendidikan sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan. Analisis standar pengelolaan mencakup analisis perencanaan program, analisis pelaksanaan rencana kerja, analisis pengawasan dan evaluasi, analisis kepemimpinan sekolah, dan analisis sistem informasi manajemen. Selain delapan Standar Nasional

Pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan di butuh kan juga tenaga pendidik yang profesional. Tindakan pengajaran hendaknya dapat menciptakan terjadinya proses belajar. Proses belajar dapat dikatakan terjadi apabila subjek didik tidak hanya mata melihat dan telinganya mendengarkan apa yang diinformasikan oleh guru, tetapi pikirannya harus beraksi.

METODE

Penelitian dilakukan di SMP N 1 Karimunjawa yang berada di Jl. Ki Hajar Dewantoro No. 4 Karimunjawa, Jepara, Jawa tengah dan di MTs. Safinatul Huda serta MA Safinatul Huda yang berada di Jl. Serma Moh Toha Km. 03, Karimunjawa. Teknik pengambilan data sampel yang digunakan adalah purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiono, 2012:126). Peneliti akan mengadakan penelitian tentang bagaimana standar pengelolaan dan peran pendidik dalam proses pembelajaran di SMP N 1 Karimunjawa, MTs. Safinatul Huda, dan MA Safinatul Huda. Pengambilan sampel di dasarkan atas pertimbangan tertentu berdasarkan dengan bidang atau posisi narasumber di sekolah. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi kepada Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah per bidang dan beberapa guru mata kuliah. Teknis analisis data menggunakan menggunakan transkrip hasil wawancara, reduksi data, analisis dan menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut merupakan hasil penelitian tentang Standar Pengelolaan di SMP 1 Karimunjawa, MTs. Safinatul Huda dan MA. Safinatul Huda.

SMP N 1 Karimunjawa

Berdasarkan hasil penelitian mengenai standar pengelolaan di SMP N 1 Karimunjawa, pada perencanaan program seluruh kriteria komponen sudah sesuai dengan kriteria standar pengelolaan nasional. visi tersebut sudah sesuai dengan kriteria standar pengelolaan nasional, karena sudah mengacu pada visi dan tujuan nasional pendidikan, kemudian mencerminkan keunggulan dan cita-cita tinggi sekolah, berorientasi pada masa depan serta memper-timbangkan potensi dan kondisi sekolah, namun kalimat visi tersebut masih mengandung makna ganda atau multi tafsir sehingga hal ini menyebabkan sulitnya pemahaman dalam visi sekolah. Untuk lebih memahaminya maka perlu untuk membaca misi dan tujuan sekolah. Misi SMP N 1

Karimunjawa tersebut sudah sesuai dengan kriteria standar pengelolaan nasional. Misi sekolah telah memberi arah dalam mewujudkan visi sekolah, menggambarkan tujuan yang akan di capai dalam kurun waktu tertentu, telah memuat pernyataan umum dan khusus yang berkaitan dengan program sekolah serta memberikan ruang gerak pengembangan se-hingga dapat di tinjau secara berkala.

Tujuan sekolah di SMP N 1 Karimunjawa sudah memenuhi kriteria dari standar pengelolaan nasional, hal tersebut karena tujuan tersebut sudah mengacu pada visi dan misi, menggambarkan tingkat kualitas yang dapat di capai dalam jangka menengah, mengacu pada standar kompetensi lulusan dan rumusannya dapat di ukur ketercapaiannya. Pengukuran ke-tercapaian dapat di lihat dari realisasi program jangka menengahnya. SMP N 1 Karimunjawa memiliki rencana kerja sekolah yang sesuai dengan kriteria standar pengelolaan nasional, karena sudah memiliki rencana kerja jangka menengah untuk mendukung pencapaian tujuan jangka 4 tahunan, rumusan rencana kerja menengah dapat di ukur ketercapaiannya, ter-dapat rencana kerja tahunan dalam bentuk Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKA-S) dan rumusan rencana kerja tahunan dapat diukur ketercapaiannya.

Di dalam pelaksanaan rencana kerja dilaksanakan oleh penanggung jawab kegiatan, yaitu Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah. Wakil kepala sekolah di sini tidak memiliki ketua per bidangnya. Dan di bawah garis kepemimpinan wakil kepala sekolah terdapat 4 bidang yaitu kurikulum, kesiswaan, sarana pra-sarana dan humas. Kepala sekolah di SMP N 1 Karimunjawa hampir memiliki semua kriteria yang sesuai dengan standar pengelolaan nasional seperti lulusan S2, usia 34 tahun, pengalaman mengajar 5 tahun, status sebagai guru bahasa Inggris, memiliki sertifikat pendidik, serta memiliki kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan sosial, untuk kriteria pangkatnya sudah golongan IIIA jadi PNS. Di SMP N 1 Karimunjawa memiliki empat ketua bidang sekolah. Kriteria pengangkatan wakil kepala sekolah sendiri didasarkan pada lamanya pengabdian dan kemampuan yang dimiliki. Wakil kepala sekolah di SMP N 1 Karimunjawa dapat dikatakan memiliki kemampuan kepemimpinan yang baik, dilihat dari keberhasilan pelaksanaan program kerja yang ada.

Ketua bidang sekolah yang pertama yaitu wakil kepala sekolah bidang kurikulum, di sini wakil bidang kurikulum yang membuat Rencana Kerja Sekolah atau RKS, kemudian

untuk kemitraan sendiri waka bidang kurikulum be-kerja sama dengan SMP lain untuk bertukar informasi. Ketua bidang sekolah yang kedua yaitu wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, tugas beliau di sini lebih pada pengembangan bakat dan minat siswa melalui kegiatan ekstra-kurikuler. Ekstrakurikuler yang ada di SMP N 1 Karimunjawa yaitu pramuka dan bidang seni tari dan musik, untuk pramuka sendiri di wa-jibkan bagi siswa. Waka bidang kesiswaan bi-asanya bekerja sama dengan pihak komite sekolah, guru BK, dan orang tua/wali murid.

Ketua bidang sekolah yang ke tiga yaitu wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana, yang bertugas pada inventaris sarana dan prasarana yang ada dalam sekolah, kemudian kepala bidang sarana prasarana be-kerja sama dengan pihak masyarakat sekitar. Ketua bidang sekolah yang terakhir yaitu wakil kepala sekolah bidang humas, ketrampilan teknis yang di miliki humas yaitu, dan bekerja sama dengan pihak masyarakat sekitar.

Di bagian pengawasan dan evaluasi, un-tuk pengawasan sendiri sudah dilaksanakan sesuai dengan kriteria dari standar pengelola-an sendiri seperti halnya pengawasan sekolah dilaksanakan secara obyektif, bertanggung jawab dan berkelanjutan oleh komite sekolah. Kepala sekolah melakukan supervisi setiap 3 bula sekali, guru melaporkan hasil evaluasi dan penilaian siswa setiap setelah diadakan UTS atau UAS kepada kepala sekolah dan hasil UAS untuk kenaikan di laporkan kepada orang tua/wali murid secara langsung. Kepala se-kolah melaporkan hasil pengawasan di sekolah kepada pihak SMP N 1 Karimunjawa terakre-ditasi B, akreditasi tersebut di berikan oleh ace-sor dari Dinas Pendidikan.

MTs Safinatul Huda

Berdasarkan hasil penelitian mengenai standar pengelolaan di MTs Safinatul Huda, pada perencanaan program hampir seluruh kriteria komponen sudah sesuai dengan krite-ria standar pengelolaan nasional. Visi sudah mengacu pada visi dan tujuan nasional pendi-dikan, kemudian mencerminkan keunggulan dan cita-cita tinggi sekolah, berorientasi pada masa depan serta mempertimbangkan potensi dan kondisi sekolah, namun kalimat visi ter-sebut agaknya mengandung makna ganda atau multi tafsir. Misi MTs Safinatul Huda ter-sebut sudah sesuai dengan kriteria standar pengelolaan nasional. Misi sekolah telah mem-beri arah dalam mewujudkan visi sekolah, menggambarkan tujuan yang akan di capai dalam kurun waktu tertentu, telah memuat per-nyataan umum dan khusus yang berkaitan dengan program sekolah serta memberikan ruang gerak pengembangan sehingga dapat di

tinjau secara berkala.

Tujuan sekolah di MTs. Safinatul Huda sudah memenuhi kriteria dari standar penge-lolaan nasional, hal tersebut karena tujuan ter-sebut sudah mengacu pada visi dan misi, me-nggambarkan tingkat kualitas yang dapat di capai dalam jangka menengah, mengacu pa-da standar kompetensi lulusan dan rumusan-nya dapat di ukur ketercapaiannya. Pengukur-an ketercapaian dapat di lihat dari realisasi program jangka menengahnya. MTs. Safinatul Huda memiliki rencana kerja sekolah yang sesuai dengan kriteria standar pengelolaan nasional, karena sudah memiliki rencana kerja jangka menengah untuk mendukung penca-paian tujuan jangka 4 tahunan, rumusan re-nanca kerja menengah dapat di ukur keter-capaiannya, terdapat rencana kerja tahunan dalam bentuk Rencana Kegiatan dan Ang-garan Sekolah (RKA-S) dan rumusan rencana kerja tahunan dapat diukur ketercapaiannya.

Di dalam pelaksanaan rencana kerja dilaksanakan oleh penanggung jawab kegi-atan, yaitu Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah yang terdiri dari 4 bidang yaitu kuri-kulum, kesiswaan, sarana prasarana dan humas. Kepala sekolah di MTs Safinatul Huda hampir memiliki semua kriteria yang sesuai dengan standar pengelolaan nasional seperti lulusan S1, usia 38 tahun, pengalaman mengajar 17 tahun, status sebagai guru seja-rah Islam, memiliki sertifikat pendidik, serta memiliki kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan sosial, namun untuk kriteria pangkat minimalnya baru go-longan IIIC jadi belum PNS dan belum memiliki sertifikat kepala sekolah. Di MTs Safinatul Huda memiliki empat wakil kepala sekolah. Kriteria pengangkatan wakil kepala sekolah sendiri didasarkan pada lamanya pe-ngabdian dan kemampuan yang dimiliki. Wakil kepala sekolah di MTs Safinatul Huda dapat dikatakan memiliki kemampuan kepemimpinan yang baik, dilihat dari keberhasilan pelaksa-an program kerja yang ada.

Wakil kepala sekolah yang pertama yaitu wakil kepala sekolah bidang kurikulum, di sini waka bidang kurikulum yang membuat Ren-cana Kerja Sekolah atau RKS, kemudian untuk kemitraan sendiri waka bidang kurikulum bekerja sama dengan SMP lain untuk bertukar informasi. Wakil kepala sekolah yang kedua yaitu wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, tugas beliau di sini lebih pada pengembangan bakat dan minat siswa melalui kegiatan eks-trakurikuler. Ekstrakurikuler yang ada di MTs Safinatul Huda yaitu pramuka dan beberapa bidang olah raga seperti voli dan sepak bola, untuk pramuka sendiri di wajibkan. Waka bidang kesiswaan biasanya bekerja sama de-

ngan pihak komite sekolah, guru BK, dan orang tua/wali murid.

Wakil kepala sekolah yang ke tiga yaitu wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana, lebih bertugas pada inventaris sarana dan prasarana yang ada dalam sekolah, kemudian waka bidang sarpras bekerja sama dengan yayasan dan kemenag. Wakil kepala sekolah yang terakhir yaitu wakil kepala sekolah bidang humas, ketrampilan teknis yang di miliki humas yaitu, bekerja sama dengan pihak dengan pihak masyarakat sekitar, yayasan dan depar-temen agama. Di bagian pengawasan dan evaluasi, untuk pengawasan sendiri sudah dilaksanakan sesuai dengan kriteria dari standar pengelolaan sendiri seperti halnya pengawasan sekolah dilaksanakan secara obyektif, bertanggung jawab dan berkelanjutan oleh komite sekolah dan yayasan.

Kepala sekolah melakukan supervisi setiap 3 bulan sekali, guru melaporkan hasil evaluasi dan penilaian siswa setiap setelah diadakan UTS atau UAS kepada kepala sekolah dan hasil UAS untuk kenaikan di laporkan kepada orang tua/wali murid secara langsung. Kepala sekolah melaporkan hasil pengawasan di sekolah kepada pihak komite dan yayasan, namun pelaporan tidak sampai pada Kemenag. Pihak yayasan akan menindak lanjuti pelaporan dari pihak sekolah guna meningkatkan mutu sekolah. MTs Safinatul Huda terakreditasi B, sebelum adanya akreditasi pihak sekolah biasanya menyiapkan bahan-bahan yang di perlukan dengan cara bekerja sama dengan pihak departemen agama di Jepara dan mengundang pengawas untuk mengecek kelengkapan dan kekurangan bahan. Akreditasi tersebut di berikan oleh LPMP Jawa Tengah.

MA Safinatul Huda

Berdasarkan hasil penelitian mengenai standar pengelolaan di MA Safinatul Huda, pada perencanaan program hampir seluruh kriteria komponen sudah sesuai dengan kriteria standar pengelolaan nasional. Visi tersebut sudah mengacu pada visi dan tujuan nasional pendidikan, kemudian mencerminkan keunggulan dan cita-cita tinggi sekolah, berorientasi pada masa depan serta mempertimbangkan potensi dan kondisi sekolah, namun kalimat visi tersebut agaknya mengandung makna ganda atau multi tafsir. Misi MA Safinatul Huda tersebut sudah sesuai dengan kriteria standar pengelolaan nasional. Misi sekolah telah memberi arah dalam mewujudkan visi sekolah, menggambarkan tujuan yang akan di capai dalam kurun waktu tertentu, telah memuat pernyataan umum dan khusus yang berkaitan dengan program sekolah serta

memberikan ruang gerak pengembangan sehingga dapat di tinjau secara berkala.

Tujuan sekolah di MA Safinatul Huda sudah memenuhi kriteria dari standar pengelolaan nasional, hal tersebut karena tujuan tersebut sudah mengacu pada visi dan misi, menggambarkan tingkat kualitas yang dapat di capai dalam jangka menengah, mengacu pada standar kompetensi lulusan dan rumusnya dapat di ukur ketercapaiannya. Pengukuran ketercapaian dapat di lihat dari realisasi program jangka menengahnya. MA Safinatul Huda memiliki rencana kerja sekolah yang sesuai dengan kriteria standar pengelolaan nasional, karena sudah memiliki rencana kerja jangka menengah untuk mendukung pencapaian tujuan jangka 4 tahunan, rumusan rencana kerja menengah dapat di ukur ketercapaiannya, terdapat rencana kerja tahunan dalam bentuk Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKA-S) dan rumusan rencana kerja tahunan dapat diukur ketercapaiannya.

Di dalam pelaksanaan rencana kerja dilaksanakan oleh penanggung jawab kegiatan, yaitu Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah yang terdiri dari 4 bidang yaitu kurikulum, kesiswaan, sarana prasarana dan humas. Kepala sekolah di MA Safinatul Huda hampir memiliki semua kriteria yang sesuai dengan standar pengelolaan nasional seperti lulusan S1, usia 37 tahun, pengalaman mengajar 12 tahun, status sebagai guru Bahasa Arab, telah memiliki sertifikat pendidik, serta memiliki kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan sosial, namun untuk kriteria pangkat minimalnya baru golongan IIIC jadi belum PNS dan belum memiliki sertifikat kepala sekolah. Di MA Safinatul Huda memiliki empat wakil kepala sekolah, namun hanya dua yang diakui yaitu waka kurikulum dan waka kesiswaan. Kriteria pengangkatan wakil kepala sekolah dipilih oleh sekolah, kemudian diajukan ke yayasan dan berdasarkan perolehan gaji karena hal tersebut disesuaikan dengan besarnya tanggung jawab. Wakil kepala sekolah di MA Safinatul Huda dapat dikatakan memiliki kemampuan kepemimpinan yang baik, dilihat dari keberhasilan pelaksanaan program kerja yang ada.

Wakil kepala sekolah yang pertama yaitu wakil kepala sekolah bidang kurikulum, di sini waka bidang kurikulum yang membuat Rencana Kerja Sekolah atau RKS, keterampilan teknis yang dimiliki melakukan pertemuan membahas kendala guru, kemudian untuk kemitraan sendiri waka bidang kurikulum bekerja sama dengan instansi lain. Wakil kepala sekolah yang kedua yaitu wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, tugas beliau di sini lebih

pada pengembangan bakat dan minat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler yang ada di MA Safinatul Huda yaitu pramuka. Waka bidang kesiswaan biasanya bekerja sama dengan pihak komite sekolah, guru BK, dan orang tua/wali murid.

Wakil kepala sekolah yang ke tiga yaitu wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana, lebih bertugas pada inventaris sarana dan prasarana yang ada dalam sekolah, kemudian waka bidang sarpras bekerja sama dengan para guru dan yayasan. Wakil kepala sekolah yang terakhir yaitu wakil kepala sekolah bidang humas, ketrampilan teknis yang di miliki humas yaitu bekerja sama dengan pihak dengan pihak masyarakat sekitar, yayasan dan kementerian agama. Di bagian pengawasan dan evaluasi, untuk pengawasan sendiri sudah dilaksanakan sesuai dengan kriteria dari standar pengelolaan sendiri seperti halnya pengawasan sekolah dilaksanakan secara obyektif, bertanggung jawab dan berkelanjutan oleh komite sekolah dan yayasan. Kepala sekolah melakukan supervisi setiap 6 bulan sekali, guru melaporkan hasil evaluasi dan penilaian siswa setiap setelah diadakan UTS atau UAS kepada kepala sekolah dan hasil UAS untuk kenaikan di laporkan kepada orang tua/wali murid secara langsung. Kepala sekolah melaporkan hasil pengawasan di sekolah kepada pihak komite dan yayasan tiap bulan Pihak yayasan akan menindak lanjuti laporan dari pihak sekolah guna meningkatkan mutu sekolah.

MA Safinatul Huda terakreditasi B, sebelum adanya akreditasi pihak sekolah biasanya menyiapkan bahan-bahan yang di perlukan dengan cara bekerja sama dengan pihak departemen agama di Jepara dan mengundang pengawas untuk mengecek kelengkapan dan kekurangan bahan. Akreditasi tersebut di berikan oleh LPMP Jawa Tengah.

Peran Pendidik dalam Kegiatan Pembelajaran

Menurut Wrightman, (dalam Usman, 2006:4) Peran guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa menjadi tujuannya. Menurut Sardiman (2001:144-146) beberapa peran guru dalam kegiatan belajar mengajar di antaranya Guru Sebagai Demonstrator, Pengelola Kelas, Mediator, Fasilitator, Evaluator.

Berikut peran guru dalam kegiatan belajar mengajar di beberapa sekolah yang ada di Karimunjawa.

SMP N 1 Karimunjawa

Sampel yang diambil yaitu dari wawan-

cara dengan lima orang guru yang berbeda di SMP N 1 Karimunjawa, maka dapat di generalisasikan hasilnya sebagai berikut.

Guru sebagai Demonstrator atau sebagai pengajar, terdapat beberapa hal yang dipersiapkan sebelum memulai kegiatan belajar mengajar dengan belajar dan menyiapkan media pembelajaran. Dalam mengembangkan kemampuan mengajar guru mengikuti seminar/workshop, menggunakan sumber selain buku dan ada pula yang mempelajari diktat mata pelajaran terkait. Ketika menyampaikan materi apa yang disampainya itu betul-betul dipahami oleh anak didik, akan tetapi masih ada kesulitan ketika mengajar dalam kelas seperti siswa yang pendiam dan tidak memperhatikan.

Guru sebagai Pengelola Kelas harus mampu mengelola kelas dengan baik, menurut sebagian besar sampel mengatakan bahwa pengelolaan yang baik adalah ketika kondisi kelas yang aktif dan kondusif sedangkan yang lain mengatakan ketika siswa aktif dalam tanya jawab. Untuk mewujudkan pengelolaan yang baik cara yang dilakukan adalah menjadi guru yang tegas dengan selingan bercanda di kelas. Fasilitas yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar antara lain perangkat elektronik dan perabot kelas. Dari fasilitas tersebut guru sudah memaksimalkannya dalam kegiatan belajar mengajar.

Guru sebagai Mediator dalam diskusi yaitu dengan berkeliling untuk mengecek dan memberikan arahan dan memberi arahan kepada siswa mengenai diskusi yang di jalankan. Media pembelajaran yang di gunakan dalam mengajar berupa perangkat elektronik (LCD) dan alat peraga. Siswa yang sulit mengikuti pelajaran akan di dekati dan di tanya apakah mereka ada masalah atau tidak.

Sebagai mediator, guru di SMPN 1 Karimunjawa mengalami beberapa kesulitan. Kesulitan yang pertama adalah terbatasnya dan kurang berkembangnya media pembelajaran di SMP N Karimunjawa. Guru kesulitan mengembangkan media pembelajaran terutama pada guru matematika karena memang terbatasnya ruang dalam pengembangannya. Selain itu satu guru bisa mengampu mata pelajaran yang berbeda sehingga guru kebingungan dalam penyiapan media.

Guru sebagai fasilitator yang baik yaitu dengan cara guru mendorong siswa untuk bertanya, mengungkapkan pendapat, mencari referensi. Kendala yang di hadapi guru dalam menjalankan peran menjadi fasilitator yaitu siswa yang tidak aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Metode yang paling sering digunakan dalam menyampaikan materi adalah

metode ceramah. Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dikatakan bahwa belum sepenuhnya peran guru sebagai fasilitator terpenuhi karena dalam penyampaian materi metode yang di gunakan adalah ceramah.

Kesulitan guru sebagai fasilitator adalah kurangnya semangat belajar siswa. Hal ini menyebabkan guru kesulitan mengembangkan media dan metode pembelajaran yang inovatif karena keadaan sumber daya siswa.

Guru sebagai evaluator, dalam proses evaluasi belajar siswa melalui tugas mandiri dan tes tertulis. Apabila banyak siswa yang tidak memenuhi KKM maka materi akan di ulas secara singkat dan dilakukan remedial. Tidak semua guru melakukan evaluasi sesuai dengan RPP. Evaluasi yang diadakan di SMP lebih banyak diadakan sesuai dengan kebutuhan.

MTs. Safinatul Huda

Sampel yang di ambil yaitu dari wawancara dengan lima orang guru yang berbeda di MTs Safinatul Huda, maka dapat di generalisasikan hasilnya sebagai berikut.

Guru sebagai Demonstrator atau sebagai pengajar, terdapat beberapa hal yang dipersiapkan sebelum memulai kegiatan belajar mengajar dengan belajar dan menyiapkan RPP. Dalam mengembangkan kemampuan mengajar guru mengikuti seminar/workshop, menggunakan sumber selain buku dan ada pula yang mempelajari diktat mata pelajaran terkait. Ketika menyampaikan materi apa yang disampaikannya itu betul-betul dipahami oleh anak didik dan tidak ada kesulitan ketika mengajar dalam kelas.

Guru sebagai Pengelola Kelas harus mampu mengelola kelas dengan baik, menurut sebagian besar sampel mengatakan bahwa pengelolaan yang baik adalah ketika kondisi kelas diam namun tetap memperhatikan. Untuk mewujudkan pengelolaan yang baik cara yang dilakukan adalah menjadi guru yang tegas dengan selingan bercanda di kelas, atau diselingi dengan cerita-cerita. Fasilitas yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar antara lain perangkat elektronik dan perabot kelas. Dari fasilitas tersebut guru sudah memaksimalkannya dalam kegiatan belajar mengajar.

Guru sebagai Mediator dalam diskusi yaitu dengan berkeliling untuk mengecek dan memberikan arahan dan memberi arahan kepada siswa mengenai diskusi yang di jalankan. Media pembelajaran yang di gunakan dalam mengajar berupa perangkat elektronik (LCD) dan alat peraga. Siswa yang sulit mengikuti pelajaran akan di dekati dan di tanya apakah mereka ada masalah atau tidak.

Guru sebagai fasilitator yang baik yaitu

dengan cara guru mendorong siswa untuk bertanya, mengungkapkan pendapat, mencari referensi. Kendala yang di hadapi guru dalam menjalankan peran menjadi fasilitator yaitu siswa yang tidak aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Metode yang paling sering digunakan dalam menyampaikan materi adalah metode ceramah. Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dikatakan bahwa belum sepenuhnya peran guru sebagai fasilitator terpenuhi karena dalam penyampaian materi metode yang di gunakan adalah ceramah.

Guru sebagai evaluator, dalam proses evaluasi belajar siswa melalui tes tertulis. Apabila banyak siswa yang tidak memenuhi KKM maka materi akan di ulas secara singkat dan dilakukan remedial. Tidak semua guru melakukan evaluasi sesuai dengan RPP.

MA Safinatul Huda

Sampel yang di ambil yaitu dari wawancara dengan lima orang guru yang berbeda di MA Safinatul Huda, maka dapat di generalisasikan hasilnya sebagai berikut.

Guru sebagai Demonstrator atau sebagai pengajar, terdapat beberapa hal yang dipersiapkan sebelum memulai kegiatan belajar mengajar dengan belajar dan menyiapkan media pembelajaran. Dalam mengembangkan kemampuan mengajar guru mengikuti seminar/workshop dan menggunakan sumber selain. Kesulitan yang dialami ketika mengajar di dalam kelas yaitu siswa yang pendiam dan tidak memperhatikan.

Guru sebagai Pengelola Kelas harus mampu mengelola kelas dengan baik, menurut sebagian besar sampel mengatakan bahwa pengelolaan yang baik adalah ketika siswa aktif dalam tanya jawab dan kondisi kelas kondusif. Untuk mewujudkan pengelolaan yang baik cara yang dilakukan adalah bercanda secara terarah di dalam kelas. Fasilitas yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar antara lain perangkat elektronik dan perabot kelas. Dari fasilitas tersebut guru belum memaksimalkannya dalam kegiatan belajar mengajar.

Guru sebagai Mediator dalam diskusi yaitu dengan berkeliling untuk mengecek dan memberikan arahan dan memberi arahan kepada siswa mengenai diskusi yang di jalankan. Media pembelajaran yang di gunakan dalam mengajar berupa perangkat elektronik (LCD) dan alat peraga. Siswa yang sulit mengikuti pelajaran akan dibimbing secara privat.

Guru sebagai fasilitator yang baik yaitu dengan cara guru mendorong siswa untuk bertanya, mengungkapkan pendapat, mencari referensi. Kendala yang di hadapi guru dalam menjalankan peran menjadi fasilitator yaitu

siswa yang tidak aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Metode yang paling sering digunakan dalam menyampaikan materi adalah metode ceramah dan diskusi kelompok.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dikatakan bahwa belum sepenuhnya peran guru sebagai fasilitator terpenuhi karena dalam penyampaian materi metode yang di gunakan adalah ceramah.

Guru sebagai evaluator, dalam proses evaluasi belajar siswa melalui tes tertulis. Apabila banyak siswa yang tidak memenuhi KKM maka materi akan di ulas secara singkat dan dilakukan remedial. Tidak semua guru melakukan evaluasi sesuai dengan RPP.

SIMPULAN

Standar Pengelolaan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah di jabarkan di bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa Standar Pengelolaan yang ada di SMP N 1 Karimunjawa secara keseluruhan sudah memenuhi kriteria Standar Pengelolaan Nasional. Hal karena mulai dari komponen analisis perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasinya sudah memenuhi kriteria Standar Pengelolaan Nasional, kekurangannya yaitu pada bagian pelaksanaannya atau bagian pemimpin sekolahnya belum memiliki.

Di MTs. Safinatul Huda secara keseluruhan sudah memenuhi kriteria Standar Pengelolaan Nasional. Hal karena mulai dari komponen analisis perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasinya sudah memenuhi kriteria Standar Pengelolaan Nasional, kekurangannya yaitu pada bagian pelaksanaannya atau bagian pemimpin sekolahnya belum memiliki sertifikat pendidik dan kepala sekolah karena memang pada dasarnya adalah sekolah swasta di bawah Kemenag. Hal tersebut juga berlaku pada MA Safinatul Huda karena sekolah tersebut masih pada satu lingkup yang sama.

Peran Guru dalam Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai peran guru dalam proses pembelajaran di SMP N 1 Karimunjawa dapat disimpulkan bah-

wa guru sudah dapat dikatakan memenuhi perannya dalam kegiatan belajar mengajar. Hanya saja terdapat beberapa kendala seperti siswa yang kurang aktif, kurangnya fasilitas untuk kegiatan pembelajaran dan masih banyak guru yang menggunakan metode ceramah.

Guru di MTs Safinatul Huda sudah dapat dikatakan memenuhi perannya dalam kegiatan belajar mengajar. Hanya saja terdapat beberapa kendala seperti siswa yang pendiam, sangat kurangnya fasilitas untuk kegiatan pembelajaran dan guru masih menggunakan metode ceramah, serta jarang melakukan evaluasi dengan di RPP. Hal tersebut berlaku juga pada MA Safinatul Huda namun siswa cenderung lebih aktif dan guru sudah ada yang menggunakan metode ceramah.

DAFTAR PUSTAKA

- Didin, K.I.M. (2013). *Manajemen Pendidikan: Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ihsan, F. 2005. *Dasar-dasar Kewirausahaan*. Jakarta: Rineka cipta.
- Moleong, L.J. (2007) *Metodologi Penelitian Dasar-Dasar Kependidikan Kualitatif*, Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset, Bandung
- Purnomo, A. (2016). *Analisis Pemenuhan Standar Nasional Pendidikan (SNP) Di SMP N 4 Prambanan*. Jurnal UNY, 55-61.
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Syaodih S.N., (1997). *Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Tim Penulis. (2010). *Petunjuk Teknis Analisis Pengelolaan Pendidikan*. Jakarta: Direktorat pembinaan SMA.
- Udin S.S.A.S. (2005). *Perencanaan Pendidikan: Suatu Pendekatan Komprehensif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Usman, M.U. (2006). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosada.